

Pengaruh Determinan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan

Andini Melinia Sari¹, Armiani²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIE AMM Mataram, Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 17, 2024

Revised Desember 17, 2024

Accepted Desember 22, 2024

Kata Kunci:

Kepemilikan Manajerial,
Kepemilikan Institusional,
Kepemilikan Asing,
Kinerja Perusahaan

Keywords:

Management Ownweship,
Institutional Ownership,
Foreign Ownership,
Firm Performance

ABSTRAK

Studi ini bermaksud untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, yang mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing, terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui pendekatan kuantitatif dan data panel dari 86 perusahaan energi selama periode 2022-2024, analisis dilakukan melalui regresi data panel. Hasil mengindikasikan secara simultan struktur kepemilikan berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, secara individual, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai dinamika struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan di industri energi Indonesia serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan tata kelola perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ownership structure, which consists of managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership, on firm performance in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Using a quantitative approach and panel data from 86 energy companies over the period 2022-2024, the analysis was conducted through panel data regression. The regression analysis results show that simultaneously the ownership structure has a significant influence on firm performance. However, individually, managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership do not show a significant influence on firm performance. This study contributes to the understanding of the dynamics of ownership structure and firm performance in the Indonesian energy industry and provides recommendations for stakeholders in optimizing corporate governance.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Andini Melinia Sari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
Mataram, Indonesia
Email: adnmelinia02@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumber daya energi yang melimpah menjadikan Indonesia salah satu negara berkembang yang paling kaya. Sektor energi merupakan satu dari sekian sektor industri yang mendominasi dan unggul dalam berkontribusi untuk memperkuat perekonomian di Indonesia [1]. Sektor energi telah menjadi saham yang sangat diminati oleh para investor selama beberapa tahun terakhir. Semakin meningkatnya perekonomian suatu negara maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya penggunaan energi, di mana perekonomian dunia menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga terjadi peningkatan permintaan terhadap energi [2].

Pada tahun 2019, World Economic Forum (WEF) menemukan bahwa peningkatan konsumsi energi sebuah negara berkorelasi erat dengan pertumbuhan ekonominya. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, subsektor pertambangan, khususnya batu bara, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya PDB.

Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor batu bara thermal terbesar di dunia, diperkirakan akan terus meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan yang meningkat, karena kinerja sektor energi selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2021 telah menunjukkan kinerja yang positif dan berhasil dipertahankan, yang mengarah pada pertumbuhan perekonomian senilai 8,98%.. Namun di sisi lain, sektor energi juga menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan juga isu-isu keberlanjutan terkait dengan dampak lingkungan [3].

Dalam operasi perusahaan, terdapat konflik keagenan antara pemilik dengan pihak manajemen. Dari sudut pandang teori keagenan, tata kelola yang baik bisa meminimalkan konflik keagenan [1]. Perusahaan manufaktur dan pertambangan harus menerapkan tata kelola yang baik untuk mengoptimalkan kinerja dan nilai mereka [1]. Struktur kepemilikan mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing [4].

Menurut Barako (2007), struktur kepemilikan memengaruhi bagaimana perusahaan beroperasi. Kinerja adalah sinyal yang memiliki kemampuan untuk mengurangi informasi asimetris, menurut teori persinyalan. Kinerja perusahaan cenderung lebih baik di perusahaan dengan manajemen yang baik dan struktur kepemilikan yang solid dan transparan. Ini karena investor berkeyakinan bahwa perusahaan mampu berkinerja baik dan memiliki prospek yang cerah, sehingga mereka lebih siap untuk menginvestasikan dana mereka.

Gap dari studi terdahulu, yang menunjukkan hasil yang bervariasi dan berbagai proksi variabel, menjadi alasan peneliti ingin menyelidiki bagaimana ketiga variabel independen penelitian ini mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga, peneliti meneliti terkait "Pengaruh Determinan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan" berdasarkan penjelasan di atas.

Didasarkan pada teori keagenan, konflik kepentingan antara manajemen dan *share holder* menyebabkan biaya keagenan [7]. Sebagai agen, manajer mengantongi lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada *share holder* sebagai prinsipal. Teori keagenan menyebutkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang terpusat dapat menyebabkan konflik keagenan antar pemegang saham [8].

Teori persinyalan menjelaskan manajemen perusahaan berusaha menyampaikan informasi positif kepada investor dengan mengungkapkan informasi yang mereka lakukan. Tujuan dari pengungkapan sinyal ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor [9].

Kesuksesan suatu bisnis dalam menghasilkan laba disebut kinerja perusahaan, yang diukur dengan beberapa indikator, termasuk yang keuangan dan non-keuangan. Return on assets (ROA) yaitu indikator kinerja yang paling umum digunakan [9].

Kepemilikan manajerial ialah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutifnya, dengan harapan dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan manajemen dan kepentingan para pemegang saham. Sementara itu, kepemilikan institusional melibatkan saham-saham milik lembaga keuangan besar yang memiliki kapasitas signifikan dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan melalui hak suara dan partisipasi aktif dalam rapat umum pemegang saham. Selain itu, kepemilikan asing mencerminkan bagian saham perusahaan yang dipegang oleh investor dari luar negeri, yang tidak hanya membawa aliran modal asing tetapi juga potensi transfer teknologi dan praktik bisnis internasional ke dalam perusahaan domestik.

Teori keagenan menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan menentukan kinerja perusahaan ketika mengatasi konflik keagenan [10]. Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi seberapa efektif mekanisme pengawasan dari pemilik terhadap kinerja manajemen [11]. Salah satu indikator struktur kepemilikan ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Pernyataan mengenai struktur kepemilikan diduga dapat menentukan tingkat kinerja perusahaan [12]. Sehingga hipotesis penelitian dapat dirumuskan yaitu:

- H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- H3: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2. METODE

Studi ini menerapkan analisis pendekatan kuantitatif untuk menganalisis setiap data yang disampaikan oleh perusahaan yang tercatat di BEI. Data penelitiannya berupa data dokumenter yakni data laporan keuangan dan tahunan perusahaan sektor energi selama 3 tahun periode 2022-2024.

Populasi, menurut Indriantoro dan Supomo (2014) merupakan kumpulan orang, kejadian, atau obyek dengan karakteristik tertentu. Dalam studi ini, populasi terdiri dari semua perusahaan energi yang tercatat di BEI, yang diperoleh sejumlah 86 perusahaan. Adapun sampel dimaknai sebagai sebagian dari populasi sebagai perwakilannya. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, dan diperoleh sampel sebanyak 86 perusahaan, dengan 258 objek yang diteliti.

Sumber data penelitian yakni data sekunder, di mana data diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui website BEI atau website masing-masing perusahaan yang diteliti. Pengelolaan data menggunakan *evIEWS 10* dengan analisis data panel, yakni gabungan dari data *time-series* dan data *cross-sectional*. Dengan melakukan uji regresi data panel akan diketahui korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi data panel pada studi ini yaitu:

$$y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 \dots (1)$$

Rangkaian uji yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, dan uji hipotesis.

2.1 Definisi Operasional Variabel

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Diartikan sebagai persentase saham perusahaan milik direksi, manajer, dan dewan komisaris. Dengan adanya saham dengan kepemilikan manajer akan mendorong manajemen untuk lebih mengoptimalkan kinerja perusahaan, sehingga penyampaian laporan keuangan perusahaan akan lebih tepat waktu.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki entitas institusional ketika akhir tahun fiskal, yang diketahui dalam bentuk persentase. Entitas institusional yang termasuk dalam kategori ini meliputi lembaga swadaya masyarakat, perbankan, lembaga asuransi, dan dana pensiun, yang dikelola oleh perusahaan nasional ataupun asing.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Asing (X3)

Didenisikan sebagai persentase saham beredar yang telah dibeli oleh investor atau pemodal asing. Pemodal asing ini mencakup perusahaan milik individu, badan hukum, pemerintah, dan unit-unitnya milik asing, relatif terhadap keseluruhan modal saham yang beredar di pasar.

$$KA = \frac{\text{Jumlah Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

4. Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai representasi komprehensif mengenai kondisi perusahaan selama waktu tertentu. Kinerja ini mencerminkan pencapaian yang ditentukan oleh aktivitas operasi perusahaan dengan menggunakan semua sumber daya miliknya. Pengukuran kinerja perusahaan umumnya dilakukan dengan indikator profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memperoleh model penelitian untuk analisis data, peneliti menentukan kriteria koleksi data. Data yang diambil bersumber dari BEI dalam laman di www.idx.co.id.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	86
2	Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun pada periode 2018-2022.	(0)
3	Perusahaan yang menyajikan data-data terkait dengan variabel-variabel penelitian ini	0
Total Sampel		86
Total Observasi (86 X 3)		258

Statistik deskriptif dimaksudkan guna memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai karakteristik data yang telah terkumpul. Dalam analisis ini, data disajikan dengan nilai maksimum, minimum, median, dan nilai rata rata. Tabel 3 berisi informasi mengenai

sampel penelitian berupa determinan struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan dari 86 perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.1 Estimasi Pemilihan Model

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.421565	(85,169)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.518147	85	0.0000

Uji chow dipergunakan dalam proses pemilihan model pada regresi data panel, yakni antara *fixed effect* dengan *common effect*. Hasil pengujian ini diperoleh nilai 0.0000. Nilai probabilitas *cross-section chi-square* kurang dari 0,05, berarti hasil uji chow menerima H1 atau *fixed effect* dibandingkan model *common effect*.

Tabel 3. Uji Hausman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.932931	3	0.0026

Uji Hausman diperuntukan guna memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Hasil uji hausman adalah sebesar 0.0026. Nilai probabilitas *cross-section* random < 0,05, menandakan hasil uji hausman menolak H0 atau fixed effect merupakan model terbaik untuk dipergunakan dalam penelitian.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.468285	0.028486	16.43937	0.0000
Kepemilikan Manajerial	-0.016198	0.010167	-1.593281	0.1130
Kepemilikan Institusional	5.50E-05	0.000284	0.193594	0.8467
Kepemilikan Asing	0.000993	0.001265	0.785066	0.4335
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944658	Mean dependent var	0.425247	
Adjusted R-squared	0.915841	S.D. dependent var	0.187474	
S.E. of regression	0.054386	Akaike info criterion	-2.718546	
Sum squared resid	0.499881	Schwarz criterion	-1.492912	
Log likelihood	439.6924	Hannan-Quinn criter.	-2.225713	
F-statistic	32.78131	Durbin-Watson stat	2.029055	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil memperlihatkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000, berarti profitabilitas kurang dari alpha (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dinyatakan bahwa struktur kepemilikan secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang digunakan pada studi ini.

Kemudian nilai Adjusted R-squared memiliki nilai 0.944658 (94,46%), yang mengindikasikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing dapat menerapkan kinerja perusahaan sebesar 94,46%. Sementara sisanya 5,54% ditentukan oleh variabel lainnya.

3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial

Hasil pada analisis regresi dapat dilihat jika variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alpha atau $0.1130 < 0.05$, dengan nilai koefisien negatif yaitu -0.016198, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat dikatakan kepemilikan manajerial tidak berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan dalam penelitian ini.

Hasil ini mengindikasikan kepemilikan manajerial mungkin tidak cukup untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer seharusnya menjadi mekanisme untuk menyeimbangkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan tersebut belum mampu berfungsi efektif dalam mendorong kinerja perusahaan secara signifikan.

Sementara itu, hasil ini juga dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial bukan merupakan sinyal kuat yang diterima pasar dalam menilai kinerja perusahaan. Artinya, faktor lain di luar kepemilikan manajerial mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kinerja perusahaan di sektor energi, seperti kondisi pasar, strategi operasional, atau regulasi yang berlaku.

3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional

Hasil analisis regresi terlihat jika variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas lebih besar dari alpha atau $0.8467 < 0.05$, dengan nilai koefisien positif yaitu 5.50E-05, berarti terima H_0 dan tolak H_1 . Ini menandakan kepemilikan institusional tidak berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan kepemilikan institusional, yang seharusnya berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen untuk memitigasi konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik, tidak memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Ini terjadi karena kurangnya pengawasan efektif dari institusi atau karena institusi lebih berfokus pada kepentingan jangka pendek.

Sementara itu, tingginya kepemilikan institusional harusnya menunjukkan sinyal positif kepada publik bahwa perusahaan dikelola dengan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, dalam studi ini, sinyal tersebut tidak cukup kuat atau tidak berhasil memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan, yang mungkin menunjukkan bahwa pasar kurang merespons atau mempertimbangkan tingkat kepemilikan institusional sebagai faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan di sektor energi.

3.5 Pengaruh Kepemilikan Asing

Hasil analisis regresi dapat dilihat jika kepemilikan asing menunjukkan nilai probabilitas $0.4335 < 0.05$, dengan nilai koefisien positif sebesar 0.000993, menandakan terima H_0 dan tolak H_1 . Sehingga kepemilikan asing tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan kepemilikan asing tidak secara langsung memitigasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Meskipun kepemilikan asing sering diasumsikan membawa keahlian dan pengawasan yang lebih baik, dalam konteks sektor energi, efek ini tidak terbukti signifikan.

Sementara itu, ketidaksignifikanan pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan ini mengindikasikan keberadaan pemegang saham asing tidak cukup kuat untuk memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai peningkatan efisiensi atau kinerja perusahaan, yang mungkin dikarenakan oleh karakteristik unik sektor energi atau hambatan tertentu dalam penerapan strategi yang efektif oleh investor asing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dari data penelitian, beberapa simpulan utama yang dapat diambil adalah:

Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu $0.1130 > 0.05$, dengan koefisien negatif sebesar -0.016198. Artinya, kepemilikan saham oleh manajer tidak cukup efektif dalam menyeimbangkan kepentingan manajemen dan investor dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti strategi operasional atau kondisi pasar, mungkin lebih memengaruhi kinerja perusahaan dibandingkan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional juga tidak berdampak signifikan terhadap kinerja. Nilai probabilitasnya yaitu $0.8467 > 0.05$, dan koefisien positif sebesar $5.50E-05$ menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh institusi belum mampu berkontribusi secara nyata dalam mendorong kinerja perusahaan. Selain itu, pasar tampaknya tidak merespons keberadaan kepemilikan institusional sebagai sinyal positif, yang dapat disebabkan oleh fokus institusi pada kepentingan jangka pendek atau kurangnya pengawasan yang efektif.

Kepemilikan asing juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, di mana nilai probabilitasnya yaitu $0.4335 > 0.05$ dan koefisien positif sebesar 0.000993, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investor asing tidak cukup kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui transfer keahlian atau pengawasan yang efisien, yang dapat dikarenakan oleh karakteristik unik sektor energi atau tantangan implementasi strategi oleh pemegang saham asing.

REFERENSI

- [1] Limanda, C N., & Widianingsih, L P. (2023, September 11). Apakah Pengungkapan Csr, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Merupakan Faktor Determinan Nilai Perusahaan? 5(1). <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4166>
- [2] Nugroho, H., & Muhyiddin, M. (2021, March 31). Menurun dan Meningkat, Maju Namun Belum Cukup: Kinerja Pembangunan Sektor Energi di Tengah Pandemi Covid-19

- Tahun 2020. , 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i1.95>
- [3] Silvy, N B., Hidayat, W., & Syaifullah, Y. (2019, February 21). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Pergeseran Struktur Perekonomian Kota Batu Tahun 2012-2016. Universitas Muhammadiyah Semarang, 3(1), 166-177. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i1.8233>
- [4] Nugroho, H. (2020, June 8). Pandemi Covid-19: Tinjau Ulang Kebijakan mengenai PETI (Pertambangan Tanpa Izin) di Indonesia. 4(2), 117-125. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.112>
- [5] Noviriani, E., Mukaromah, L., Zurmansyah, E., & Munandar. (2023, May 2). Studi Literatur Industrialisasi Dalam Perekonomian Indonesia. 5(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v5i1.587>
- [6] Jonathan, L R., & Militina, T. (2019, July 31). Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Peluang Investasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Go-Public Di Indonesia. 13(2), 87-87. <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i2.11093>
- [7] Saptiwi, E D., Lestari, U P., & Arumsari, P D. (2022, November 30). Pengaruh Likuiditas, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Kebijakan Dividen. 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.54066/jies.v3i2.252>
- [8] Ravelino, R. (2023, August 2). Tata Kelola Korporat Dan Kinerja Keuangan: Pengujian Mediasi Struktur Modal. Duta Wacana Christian University, 17(2), 67-67. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2022.172.447>
- [9] Yusparipurna, B., Putri, A D., & Anggarini, D R. (2022, September 30). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2019). 6(2), 130-130. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v6i2.1596>
- [10] Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020, August 9). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. 4(2), 557-557. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.300>
- [11] Surasni, N K., Hermanto, H., & Hermanto, H. (2020, December 28). Rent Extraction Pada Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Di Bursa Efek Indonesia. 9(4), 404-415. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i4.625>
- [12] Katsurayya, H., Fitrijanti, T., & Fitriyah, F K. (2020, June 25). Pengaruh Deposit Structure Dan Ownership Concentration Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. 4(1), 16-31. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i1.194>